Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 3 Juni 2024
e-ISSN : 3025-6038 p-ISSN : 3025-6011, Hal 304-324
DOI : https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741

Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang

Mifta Hurrahmi, Wini Media Putri, Chandra, Ari Suriani
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
E-mail: miftahurrahmi247@gmail.com, winimediapitri@gmail.com, chandra@fip.unp.ac.id, arisuriani@fip.unp.ic.id

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Korespodensi email : miftahurrahmi247@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to compare see students' ability to read fluently at level 3 and to see their ability to explain reading content in terms of students' opinions/perceptions through dialogue texts. This research uses a qualitative approach, with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques in this research consisted of: (1) assessment of level 3 fluent reading abilities (2) interviews with students regarding their perceptions regarding the dialogue texts they read (3) documenting the process of reading the text. . Based on these data collection techniques, the research instruments used consisted of: (1) level 3 fluency reading ability assessment sheet, (2) reading comprehension assessment sheet (3) documentation of students' reading processes. This research was conducted by Mifta Hurrahmi and Wini Media Putri, where the research subjects were elementary school students. The results obtained are based on students' ability to read and explain the contents of the reading from the interviews that have been conducted. It can be concluded that the use of dialogue texts is more effective in determining the level of students' ability to read fluently at level 3 and helping students understand the content of the reading they read*
Keywords: *reading fluently at level 3, understanding the content of the reading text*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan melihat kemampuan membaca lancar siswa pada level 3 dan melihat kemampuannya dalam menjelaskan isi bacaan ditinjau dari pendapat/persepsi siswa melalui teks dialog. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) penilaian kemampuan membaca lancar level 3 (2) wawancara kepada siswa mengenai persepsinya mengenai teks dialog yang dibacanya (3) mendokumentasikan proses membaca teks tersebut. . Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: (1) lembar penilaian kemampuan membaca kelancaran level 3, (2) lembar penilaian pemahaman membaca pemahaman (3) dokumentasi proses membaca siswa. Penelitian ini dilakukan oleh Mifta Hurrahmi dan Wini Media Putri, dimana subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar. Hasil yang diperoleh berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca dan menjelaskan isi bacaan dari wawancara yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teks dialog lebih efektif dalam menentukan tingkat kemampuan membaca lancar siswa pada level 3 dan membantu siswa memahami isi bacaan yang dibacanya
Kata kunci: membaca lancar level 3 dan memahami bacaan

PENDAHULUAN

Kegiatan Membaca merupakan serangkaian tahapan memahami isi wacana yang dilakukan melalui aktivitas mengamati dan memaknai isi wacana yang dibaca. Kegiatan membaca melibatkan berbagai tahapan keterampilan yang rumit , termasuk belajar, berpikir, menalar, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti melahirkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Kemampuan Membaca adalah salah satu sudut pandang keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap orang khususnya seorang pelajar . Keterampilan membaca termasuk pada keterampilan paling penting dalam setiap aspek kehidupan, sebab tidak hanya digunakan dalam bidang pendidikan, lebih dari itu juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Widiantto bahwasanya membaca

Received Mei 25, 2024; Accepted Juni 15, 2024; Published Juni 30,2024
** Mifta Hurrahmi, miftahurrahmi247@gmail.com*

termasuk pada kegiatan paling fundamental bagi kehidupan. Bahwa dalam kehidupan sehari-hari keterampilan membaca lebih dibutuhkan dari keterampilan lainnya, sehingga keterampilan membaca digolongkan sebagai substansi utama pengajaran disetiap jenjang pendidikan.

Belajar membaca memiliki tingkatan dan level, harus diajarkan melalui proses yang semestinya yang terdiri dari tahapan prabaca, saat baca dan pasca baca. Salah satu tagihan dari kegiatan membaca pada tahap pasca baca adalah peserta didik dapat menjelaskan kembali isi bacaan. Peserta didik terampil dalam membaca, akan mempermudah mereka dalam menjelaskan isi pikiranya melalui teks yang diperoleh dari kegiatan membaca. Agar siswa dapat mencapai tagihan membaca ini maka pembelajaran haruslah diajarkan dengan prosedur yang tepat dan cara belajar menyenangkan. Selain itu juga harus menggunakan strategi dan teknik membaca yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kenyataan banyak sekali peserta didik yang duduk disekolah dasar mereka berada pada tahapan mampu membaca kata dan kaliamat namun belum bisa menggunakan tanda baca yang dalam teks sehingga membuat mereka kesulitann dalam memahami isi bacaan. kemapuan anak dalam membaca dengan menggunakan intonasi, jeda, penggunaan tanda baca dan ekspresi masih sangat minim. Artinya kemampuan keterampilan anak dalam membaca masih rendah. Kondisi yang kami temukan dialapangan masih banyak anak-anak yang berada di kels 3 sd belum memiliki kemapuan membaca level 3. Mereka masih berada pada tahapan kemampuan membaca kata dan kalimat tanpa memperhatikan jeda, intonasi, tanda baca dan ekspresi yang sesuai dengan bacaan yang mereka baca. Seharunya pada tahapan anak kelas 3 sd mereka sudah mampu mebaca teks dengan memperhatikan jeda , intonasi yang jelas , penggunaan tanda hubung yang tepat, ekspresi yang sesuai dengan teks serta memahami isi bacaan dengan baik. Berikut merupakan komponen – komponen membaca lancar level 3 yang harus dikuasai peserta didik :

1. Jeda

Penempatan jeda dalam membaca dapat menentukan tersampai atau tidaknya pesan kepada pemahaman yang dimiliki terhadap teks bacaan.

Dalam membaca pasti kita pernah mendengarkan orang membaca terengah-engah, hal ini terjadi karena tidk pandai mengambil jeda untuk bernafas dalam membaca. Sehinga jeda juga berfungsi untuk mengatur pernafasan kita saat kita sedang membaca. Maka hal ini sejalan dengan pendapat Sukenti, et al., 2021 Jeda juga dapat digunakan sebagai media mengatur nafas dalam proses membaca. Jeda dalam ujaran selalu terjadi, terkadang antara dua klausa pada satu kalimat dan terkadang antara dua frase pada satu tanda. Kemampuan menjeda dalam membaca akan memberikan pemaknaan dari bacaan yang kita baca. Ketika kita memberikan jeda yang

tempat maka akan mudah memahami maksud dari yang kita baca. Sejalan dengan pendapat kiswanti,et al.2014 Jeda memiliki peran yang memengaruhi perubahan makna dari maksud penulis dengan pembaca dan pendengar. Penggunaan jeda yang tidak tepat dapat mengakibatkan kalimat terasa janggal dan tidak dapat dipahami. Jeda juga berperan sebaga tempat pengaturan nafas bagi pembaca agar membaca lebih teratur dan tepat dalam menyampaikan makna. Agar dapat menempatkan jeda dengan baik, hal-hal yang harus dilakukan dalam membaca seperti yang dijelaskan Arni, 2011: Chaer, 1994: Marlina, 2019 , yaitu menandai tempo sesuatu yang dibaca atau diungkapkan dan membagi menjadi beberapa frase. Tanda jeda terbagi menjadi tiga, yaitu tanda satu garis miring (/) digunakan untuk jarak satu hembusan nafas atau satu ketukan (digunakan antarkata dalam frase dan dilakukan dengan intonasi naik), tanda dua garis miring (//) digunakan untuk tempo dua ucap ketukan (digunakan antarfrase dalam klausa dan dilakukan dengan intonasi naik), dan tanda silang ganda (#) digunakan antarkalimat dalam wacana (dilakukan dengan intonasi turun atau berhenti).

2. Tekanan suara dan intonasi dalam membaca lancar

Dalam membaca kita juga harus mengatur suara yang kita keluarkan, keras,lembut tingi dan rendahnya. Karena hal ini akan mempengaruh kita dalam memahami bacaan yang kita baca tinggi rendah suara disebut intonasi. Sejalan dengan ini Hidayah, 2015: Kent, 2013: Kiswani, et al., 2014: Madu & Jaman, 2021: H.M.P, Siregar, 2019 menjelaskan Intonasi adalah salah satu komponen prosodi yang memiliki ciri khas pola perubahan tekanan naik turunnya nada suara dalam membaca kalimat dan berbicara. Dalam memberikan intonasi tentu tidak datar saja, dalam bernyanyi saja terdapat nada tinggi dan rendah, dalam membaca pun sama. Nada dalam membaca perlu diperhatikan sesuai dengan penjelasan Alwi, 2003: 81 Intonasi dan tekanan merupakan ciri suprasegmental yang diukur berdasarkan keras lembutnya suara dan panjang pendeknya suara. Nada adalah ciri suprasegmental yang diukur berdasarkan tinggi rendahnya suara. Tekanan suara biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang. Jika menempatkan tekanan pada suku kata pertama, akan terdengar janggal. Perbedaan tekanan dan intonasi, yaitu (1) tekanan merupakan ucapan yang ditekankan pada suku kata atau kata hingga bagian ini lebih keras ucapannya daripada bagian lainnya: (2) intonasi merupakan lagu kalimat atau kemerduan bunyi yang mengalun dan dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang-pendeknya bunyi dan tinggirendahnya nada.

3. Ekspresi dalan membaca lancar

Ekspresi dan gerak mimik adalah penjiwaan dipadukan dengan gerak anggota tubuh khususnya wajah. Selain itu ekspresi merupakan kemampuan pembaca bacaan dalam

menafsirkan isi secara tepat dari kata demi kata pada tiap baris dan terlihat pada kesan wajahnya sendiri Adakalanya seorang pembaca tidak menghayati isi dan jiwa tiap baris, sehingga antara kalimat yang diucapkan dan wajah yang diperlihatkan tampak saling bertentangan. Jadi, ekspresi atau mimik itu sangat penting dan harus dipancarkan pada sinar wajah si pembaca. Peranan ekspresi suara dalam prosodi, yaitu: (1)menunjukkan nada suara meninggi: (2) menunjukkan nada suara lepas dan lancar, dan (3) menunjukkan nada suara menurun (Arni, 2011: Marlina, 2019). Oleh karena itu, ekspresi wajah yang akurat dan sesuai sangatlah penting dalam membaca. Ekspresi suara juga memainkan peran dalam prosodi, seperti menunjukkan peningkatan, kelancaran, atau penurunan nada suara Menambahkan ekspresi pada teks yang dibaca dapat membantu untuk menekankan, memusatkan perhatian, dan menyampaikan emosi, dan hal ini menjadi bagian penting dalam penilaian kelancaran membaca yang lebih baru. Para pembaca cenderung mengembangkan keterampilan ekspresi bersama dengan keterampilan membaca lainnya, sehingga dapat meningkatkan kefasihan membaca mereka secara bertahap. Kesimpulannya, ekspresi, baik dalam gerakan wajah maupun suara, merupakan komponen penting dalam membaca yang tidak hanya memengaruhi pemahaman tetapi juga efektivitas komunikasi secara keseluruhan

4. Peran tanda baca dalam prosodi

Tanda baca sangat dibutuhkan dalam membaca lancar. Tanda baca menentukan ekspresi dalam membaca lancar secara lisan. Tanda baca dapat berupa tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ("..."), canda kurung ((...)), tanda kurung siku ((...J), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (‘). Tanda baca yang digunakan dalam membaca lancar tidak muncul sekaligus dalam satu teks. Kemunculan tanda baca dapat berkala

- **a. Tanda Titik (.)**

  Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Catatan: (1) Tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian. (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka. (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

- **b. Tanda Koma (,)**

  Tanda koma dipakai di antara (3) nama dan alamat, (b) bagianbagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubun, antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Tanda kom4 dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti O, ya, wah aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Catatan: Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

- **C. Tanda Hubung (-)**

  Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.Tanda hubung memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek penggunaan bahasa. Pertama, tanda hubung digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kata yang terpotong oleh pergantian baris, menghubungkan unsur-unsur kata ulang, serta menyatukan tanggal, bulan, dan tahun dalam format angka. Selanjutnya, tanda hubung digunakan dalam berbagai kasus penggabungan dalam bahasa, seperti menghubungkan kata dengan kata berikutnya, menyatukan angka dengan kata, atau menggabungkan huruf dan angka. Selain itu, tanda hubung juga digunakan dalam

penggabungan kata ganti dan dalam menggabungkan unsur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahasa asing. Secara keseluruhan, tanda hubung memiliki peran yang krusial dalam memastikan keterbacaan dan pemahaman yang jelas dalam penggunaan bahasa.

- **D. Tanda Tanya (?)**

  Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

  Tanda tanya biasanya ditempatkan di akhir kalimat yang berupa pertanyaan. Selain itu, tanda tanya dapat juga diletakkan di dalam tanda kurung untuk menunjukkan bagian kalimat yang diragukan atau kurang bisa dipastikan kebenarannya.

- **E. Tanda Seru (!)**

  Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Tanda seru digunakan untuk menutup suatu ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan, perintah, atau ekspresi emosi yang sangat kuat, sungguh-sungguh, atau mengekspresikan ketidakpercayaan

- **F. Tanda Petik ("...")**

  Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

5. Kemampuan membaca pemahaman

kemampuan mereka dalam memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan yang diberikan. Tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan bervariasi sehingga perlu disesuaikan strategi yang tepat dalam membaca suatu teks.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan membaca pemahaman menjadi kunci keberhasilan belajar karena melalui kemampuan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan membantu siswa memahami isi bacaan sehingga pengetahuannya dapat berkembang. Guru

memiliki peran penting di dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sejak Sekolah Dasar. Guru dapat melakukannya dengan penerapan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tepat. Guru di dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman, harus mempertimbangkan keadaan siswa secara holistis

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mampu menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, dari perilaku orang-orag yang diamati. Dengan melakukan penelitian kualitatif, kita dapat memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir bersifat secara induksi.

Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah suatu teknik dalam penelitian hal sekelompok manusia, benda, situasi, ide, atau kelompok peristiwa pada saat ini.

Alasan peneliti memilih metode ini karena metodenya dapat menghasilkan

data yang tepat yang terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan. Setelah data diperoleh, data tersebut kemudian dianalisis. Selain itu, penelitian deskriptif dipilih karena dianggap sangat tepat sehingga peneliti dapat memetakan berbagai sumber data dan informasi, baik itu dari berbagai pendapat ahli maupun dari hasil observasi wawancara yang dapat dijadikan sebagai data yang membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif, tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber, tetapi data yang diperoleh dapat dianalisis, sehingga pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi lebih mudah dipahami. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini terdiri dari: (1) penilaian terhadap kemampuanmembaca lancar level 3 , (2) wawancara dengan siswa terkait pendapat memahai bacaan setelah mereka membaca dengan memperhatikan komponen membaca lancar level 3 (3) studi dokumentasi proses membaca teks.

Berdasarkan teknik pengambilan data tersebut, maka instrument penelitian yang digunakan terdiri dari: (1) lembar penilaian kemampuan membaca lancar level 3 (2) lembar pedoman wawancara terstruktur, dan (3) dokumentasi proses membaca siswa.

Komponen penilaian dalam model Membaca Lancar

No	Indicator	Deskriptor	skor	Aspek yang diamati
1.	Penggunaan jeda dalam membaca lancar	1. Menunjukkan pola jeda antar kalimat (sendi rangkap(//)) 2. Menunjukkan pola jeda antar frase dan antar kata (sendi tunggal (/)) 3. Menunjukkan pola jeda antar silabel (sendi tambah (+)) 4. Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (sendi rangkap (#))	4	Menunjukkan pola jeda antar kalimat (sendi rangkap(//)),Menunjukkan pola jeda antar frase dan antar kata (sendi tunggal (/)), Menunjukkan pola jeda antar silabel (sendi tambah (+)), Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (sendi rangkap (#))
			3	Menunjukkan pola jeda antar kalimat (sendi rangkap(//)), Menunjukkan pola jeda antar frase dan antar kata (sendi tunggal (/)), Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (sendi rangkap (#))
			2	Menunjukkan pola jeda antar frase dan antar kata (sendi tunggal (/),Menunjukkan pola jeda antar silabel (sendi tambah (+)) , Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (sendi rangkap (#))
				Menunjukkan pola jeda antar kalimat (sendi rangkap(//)), Menunjukkan pola jeda antar silabel (sendi tambah (+)) , Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (sendi rangkap (#))

			1	Menunjukkan pola jeda antar kalimat (sendi rangkap(//)), Menunjukkan pola jeda antar frase dan antar kata (sendi tunggal (/))
2.	Penggunaan intonasi dalam membaca lancar	1. Menunjukkan pola nada naik pada konsituen sebjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda 2. Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian focus informasi 3. Memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan	3 2 1	Menunjukkan pola nada naik pada konsituen sebjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda, Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian focus informasi, Memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan Menunjukkan pola nada naik pada konsituen sebjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda, Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian focus informasi Menunjukkan pola nada naik pada konsituen sebjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda, Memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian focus informasi, Memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan

				Menunjukkan pola nada naik pada konsituen sebjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda
3.	Penggunaan ekspresi suara dalam membaca lancar	1. Menunjukkan nada suara meninggi 2. Menunjukkan nada suara lepas dan lancar; dan 3. Menunjukkan nada suara menurun	3 2 1	Menunjukkan nada suara meninggi, Menunjukkan nada suara lepas dan lancar; dan, Menunjukkan nada suara menurun Menunjukkan nada suara meninggi dan Menunjukkan nada suara menurun Menunjukkan nada suara meninggi dan Menunjukkan nada suara lepas dan lancar Menunjukkan nada suara lepas dan lancar; dan Menunjukkan nada suara menurun Menunjukkan nada suara meninggi

Dimensi	1	2	3	4
Ekspresi dan Volume	Membaca dengan sedikit ekspresi atau autism dalam suara membaca kata-kata seolah hanya untuk mengeluarkannya. Sedikit rasa berusaha membuat teks terdengar seperti	Ekspresi mulai menngunakan suara untuk membuat teks terdengar seperti Bahasa alami di beberapa area teks, tetapi tidak yang lain. Focus	Kedengarannya seperti Bahasa almi seluruh bagian yang lebih baik. Terkadang tergelincir ke dalam bacaan tanpa ekspresi. Volume suara	Membaca dengan ekspresi dan antusiasme yang baik di seluruh teks kedengarannya seperti Bahasa alami. Pembaca dapat memvariasikan

	Bahasa alami. Cendrung membaca dengan suara pelan	sebagian besar tetap pada mengucapkan kata-kata. Masih membaca dengan suara pelan	umumnya sesuai diseluruh teks.	ekpsresi dan volume untuk menyesuaikan interpretasinya dengan bagian tersebut
Intonasi dan frasa	Monoton dengan sedikit Batasan ungkapan, sering membaca kata demi kata	Frase dua dan tiga kata yang sering memberi kesan membaca berombak, tekanan dan intonasi yang tidak tepat yang gagal menandai akhir kalimat dan klausa	Kalimat tengah berhenti untuk bernafas, dan mungkin sedikit kebodohan, stress / intinasi yang masuk akal	Secara umum diutarakan dengan baik, sebagian besar dalam unit klausa dn kalimat, dengan perhatian yang memadai untuk berekpresi

PEDOMAN PENILAIAN HASIL KEMAMPUAN MEMBACA

Lancar Level 3

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Ketepatan jeda	4
2.	Ketepatan intonasi dan suara	3
3.	Ketepatan ekpsresi	3
4.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca	6
5.	Kemampuan memahami teks	5
	Jumlah Skor Total	**21**

Pedoeman penilaian membaca pemahaman

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Kemampuan siswa mengartikna kata sulit	1
2.	Kemampuan siswa dalam memahami inti cerita	1

3.	Kemampuan siswa menemukan ide atau kalimat utama	1
4.	Kemampuan siswa membuat kesuimpulan	1
5.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks	1
	Jumlah Skor Total	**5**

Skor penialian membaca lancar level 3

Cukup baik	1- 14
Baik	15-17
Sangat baik	18- 21

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III,IV, dan VI sd . Namun karena ini penelitian deskriptif, peneliti hanya mendeskripsikan kemampuan membaca dengan metode membaca lancar level 3 dari 3 orang siswa, serta melakukan wawancara secara langsung terhadap ketiga siswa tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari 3 tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahap reduksi data, dilakukan penilaian terhadap kemampuan membaca dengan memperhatikan komponen yang dituntut dalam membaca lancar level 3 .. Pada reduksi data juga dilakukan wawancara persepsi siswa menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca setelah menggunakan metode membaca lancar level 3.

Pada tahap penyajian data, hasil penilaian terhadap kemampuan membaca dengan metode membaca lancar level 3 dan diinterpretasikan secara deskriptif (menggunakan kata-kata) berdasarkan indikator penilaian menjelaskan isi bacaan. Hasil wawancara siswa juga dijelaskan secara deskriptif berdasarkan tahapan yang mereka lalui saat membaca menggunakan metode membaca lancar level 3.

Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, dilakukan interpretasi terhadap kemampuan siswa menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan metode membaca lancar level 3 yang akan dibandingkan secara deskriptif. Persepsi siswa saat membaca akan turut dibandingkan, sehingga nantinya diperoleh hipotesis dari simpulan penelitian tentang persepsi

siswa setelah menggunakan metode membaca lancar level 3 terhadap kemampuan menjelaskan isi bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Membaca Dengan Metode Membaca Lancer Level 3

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan maka proses penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Siswa membuka bukunya masing-masing kemudian secara sukarelawan bergantian membaca dengan keras bagian-bagian yang berbeda dari teks tersebut. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan dibuku siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami isi bacaan dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali isi teks yang dibaca tadi. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan kriteria: (1) jeda , (2) intonasi dan tekanan suara, (3) ekspresi, (4) tanda baca (5) pemahaman terhadap teks bacaan

Tabel .1 Penilaian membaca siswa kelas 3

Siswa : k

No	Aspek penilaian	Skore
1	Jeda	2
2	Intonasi dan suara	2
3	Ekpresi	2
4	Tanda baca	4
5	Memahami bacaan	3
	Jumlah	13

Berdasarkan hasil membaca siswa K diperoleh hasil dengan keterangan sebagai berikut :

Komponen	Keterangan
Jeda	Poin yang tercapai yakni 2 poin yaitu ✓ Mampu menjeda antar kalimat ✓ Mampu menjeda antar frase dan kata Poin yang belum tercapai • Masih kuarang mampu menjeda antar silabel • Masih kurang mampu menjeda turunan
Intonasi dan suara	Poin yang tercapai yaitu : ✓ Mampu menunjukan pola naik dan nada turun

	✓ Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian penting Poin belum tercapai : • Memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan
Ekspresi	Poin yang sudah tercapai : ✓ Menunjukkan nada suara lepas dan lancar ✓ Membaca dengan ekspresi dan antusiasme yang baik di seluruh teks kedengarannya seperti Bahasa alami. Pembaca dapat memvariasikan ekpsresi dan volum Poin belum tercapai : • Masih kurang memvariasikan ekpsresi dan volume untuk menyesuaikan interpretasinya dengan bagian tersebut
Tanda baca	Poin sudah tercapai : ✓ Sudah bisa berhentik pada tanda titik ✓ Sudah bisa berhenti sejenak pada tanda koma ✓ Sudah mengerti tanda hubung yang ada pada teks tandanya teks bersambung ✓ Sudah bisa men tanda petik Poin belum tercapai : • Masih kurang pandai dalam memahami tanda seru • Masih kurang dalam melihat kalimat yang ada tanda tanya diujung kalimat.
Pemahaman	✓ Sudah mampu menjelaskan ide pokok paragraf ✓ Mampu mengetahui tokoh yang ada dalam teks ✓ Mampu menjelaskan peranya tokoh dalam teks

Berdasarkan kajian teori mengenai penilaian membaca lancar level 3 yang kami ambil dari buku (chandra,2023) yang sudah kami jelaskan diatas maka kami temukan bahwa siswa K masih perlu latihan dan pengulangan kembali.

Siswa K memiliki kemampuan menjeda kalimat dan antar kata , sudah bisa menetukan nada naik dan turun pada kalimat namun ada beberapa bagian masih belum, sudah bisa menjelaskan kembali isi bacaan namun masih ada beberapa poin belum tercapai, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran saat menyampaikan baik, kelengkapan penjelasan masih kurang karena ada beberapa isi teks yang penting belum tersampaikan.

Berdasarkan komponen yang harus dicapai siswa dalam buku “oral reading fluency “ maka siswa K terdapat beberapa komponen yang belum tercapai. Oleh karena itu siswa K keterampilan membaca lancar level 3 dikategorikan “ sedang “atau “cukup baik”.

Siswa N

No	Aspek penilaian	Skore

1	Jeda	3
2	Intonasi	3
3	Ekpresi	3
4	Tanda baca	5
5	Memahami bacaan	4
	Jumlah	15

Keterangan dari nilai siswa N

Komponen	Keterangan
Jeda	Poin yang tercapai yakni 2 poin yaitu ✓ Mampu menjeda antar kalimat ✓ Mampu menjeda antar frase dan kata ✓ Masih kuarang mampu menjeda antar silabel Poin yang belum tercapai • Sudah bisa namun perlu latihan menjeda turunan
Intonasi dan suara	Poin yang tercapai yaitu : ✓ Mampu menunjukan pola naik dan nada turun ✓ Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian penting ✓ Menunjukkan pola nada naik pada konsituen sebjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda, Poin belum tercapai : • Sudah bisa namun perlu latihan memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan
Ekspresi	Poin yang sudah tercapai : ✓ Menunjukkan nada suara lepas dan lancar ✓ Membaca dengan ekspresi dan antusiasme yang baik di seluruh teks kedengarannya seperti Bahasa alami. Pembaca dapat memvariasikan ekpsresi dan volum ✓ Masih kurang memvariasikan ekpsresi dan volume untuk menyesuaikan interpretasinya dengan bagian tersebut
Tanda baca	Poin sudah tercapai : ✓ Sudah bisa berhentik pada tanda titik ✓ Sudah bisa berhenti sejenak pada tanda koma ✓ Sudah mengerti tanda hubung yang ada pada teks tandanya teks bersambung ✓ Sudah bisa men tanda petik ✓ Masih kurang dalam melihat kalimat yang ada tanda tanya diujung kalimat. Poin belum tercapai :

	• Perlu dipertegas lagi ketika ada kalimat yang ada tanda seru
Pemahaman	✓ Sudah mampu menjelaskan ide pokok paragraf ✓ Mampu mengetahui tokoh yang ada dalam teks ✓ Mampu menjelaskan peranya tokoh dalam teks ✓ Mampu menjelaskan inti sari bacaan ✓ Mampu menjelaskan peasan yang disampaikan teks

Berdasarkan kajian teori mengenai penilaian membaca lancar level 3 yang kami ambil dari buku (chandra,2023) yang sudah kami jelaskan diatas maka kami temukan bahwa siswa N sudah memiliki keterampilan membaca lancar level 3 namun masih perlu dilatih agar terbiasa. Siswa N mampu membaca dengan intonasi yang baik , mulai lancar dalam menjelaskan, penjelasan yang sesuai dengan teks, gaya penyampaian juga sudah baik

Berdasarkan komponen yang harus dicapai siswa dalam buku "oral reading fluency" maka siswa N sudah menguasai hampir semua komponen namun masih ada beberapa komponen yang belum sempurna terlaksana maka perlu diulang terus agar terbiasa dan tidak lupa. Oleh karena itu siswa N keterampilan membaca lancar level 3 dikategorikan " baik ".

Siswa I

No	Aspek penilaian	Skore
1	Jeda	3
2	Intonasi dan suara	3
3	Ekpresi	3
4	Tanda baca	6
5	Memahami bacaan	5
	Jumlah	20

Keterangan nilai siswa I

Komponen	Keterangan
Jeda	Poin yang tercapai yakni 2 poin yaitu ✓ Mampu menjeda antar kalimat ✓ Mampu menjeda antar frase dan kata ✓ Masih kuarang mampu menjeda antar silabel Poin yang belum tercapai • Sudah bisa namun masih keliru beberapa kali sehingga perlu latihan menjeda turunan
Intonasi dan suara	Poin yang tercapai yaitu : ✓ Mampu menunjukan pola naik dan nada turun

	✓ Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian penting ✓ Menunjukkan pola nada naik pada konsituen sebjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda, ✓ Sudah bisa namun perlu latihan memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan
Ekspresi	Poin yang sudah tercapai : ✓ Menunjukkan nada suara lepas dan lancar ✓ Membaca dengan ekspresi dan antusiasme yang baik di seluruh teks kedengarannya seperti Bahasa alami. Pembaca dapat memvariasikan ekpsresi dan volum ✓ Mampu memvariasikan ekpsresi dan volume untuk menyesuaikan interpretasinya dengan bagian tersebut
Tanda baca	Poin sudah tercapai : ✓ Sudah bisa berhentik pada tanda titik ✓ Sudah bisa berhenti sejenak pada tanda koma ✓ Sudah mengerti tanda hubung yang ada pada teks tandanya teks bersambung ✓ Sudah bisa men tanda petik ✓ Masih kurang dalam melihat kalimat yang ada tanda tanya diujung kalimat. ✓ Mampu memberikan ketegasan ketika ada kalimat yang ada tanda seru
Pemahaman	✓ Sudah mampu menjelaskan ide pokok paragraf ✓ Mampu mengetahui tokoh yang ada dalam teks ✓ Mampu menjelaskan peranya tokoh dalam teks ✓ Mampu menjelaskan inti sari bacaan ✓ Mampu menjelaskan pesan yang disampaikan teks

Berdasarkan kajian teori mengenai penilaian membaca lancar level 3 yang kami ambil dari buku (chandra,2023) yang sudah kami jelaskan diatas maka kami temukan bahwa siswa I sudah memiliki keterampilan membaca lancar level 3. Siswa I mampu membaca dengan intonasi yang baik , memiliki kemapuan menggunakan intonasi naik turunya , lancar dalam menjelaskan, penjelasan yang sesuai dengan teks.

Berdasarkan komponen yang harus dicapai siswa dalam buku "oral reading fluency " maka siswa I sudah menguasai semua komponen namun. Oleh karena itu siswa I keterampilan membaca lancar level 3 dikategorikan "sangat baik ".

1.2. Kemampuan Siswa terhadap teks setelah menggunakan membaca lancar level 3

Pada tahap reduksi data juga dilakukan wawancara persepsi siswa. Berikut diuraikan hasil wawancara peneliti dengan siswa

Peneliti : "Menurut ananda cara membaca lancer level 3 mudah dan apakah membantu memudahkan dalam memahami teks ?"

k : Membaca dengan level 3 lumayan susah namun bisa saya lakukan kak, dan dengan membaca dengan metode tadi memudahkan saya memahami teks

n : "Membaca cukup mudah dilakukan dan membantu memahami bacaan "

I : " Metode membaca lancar level 3 mudah dilakukan dan membantu memudahkan memahami teks "

Gambar 1: Wawancara dengan Siswa

K

Gambar 2: Wawancara dengan Siswa

N

Gambar 3: Wawancara dengan Siswa

I

Siswa K sudah cukup baik dalam membaca berdasrakan penailaian membaca lancar level 3 walaupun masih ada beberapa komponen yang masih lupa, tapi dengan banyak latihan bisa memperlancar.

Siswa N sudah baik dalam membaca berdasrakan penailaian membaca lancar level 3 semua komponen membaca lancar sudah terpenuhi tinggal ditingkatkan lagi , tapi dengan banyak latihan naira bisa sangat baik kedepanya

Siswa I sudah sangat baik dalam membaca berdasarakan penailaian membaca lancar level 3 semua komponen sudah dilakukan denga tepat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka siswa sudah memiliki keterampilan membaca level 3 namun ada beberapa siswa yang masih belum memenuhi komponen yang harus dimiliki. Dalam segi menjelaskan kembali tentang yang dibaca hampir semua siswa sudah bisa menjawab dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press

Agatha Kristi Pramudika Sari, and Shinta Shintiana. 2023. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Lensa Pendas* 8(2): 113–22. doi:10.33222/jlp.v8i2.2818.

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5573–5581. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Anggraeni, Sri Wulan, Depi Prihamdani, and Dini Dwi Julianisa. 2019. “Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar.”

Jurnal Basicedu 3(2): 478–86. doi:10.31004/basicedu.v3i2.30.

(Anggraeni, Prihamdani, and Julianisa 2019; Budianti and Damayanti 2017; Chandra, Mayarnimar, and Habibi 2018)(Agatha Kristi Pramudika Sari and Shinta Shintiana 2023; Anggraeni, Prihamdani, and Julianisa 2019; Budianti and Damayanti 2017; Chandra, Mayarnimar, and Habibi 2018; Harianto 2020)

Budianti, Yudi, and Novita Damayanti. 2017. "Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa." *Indonesian Journal of Primary Education* 1(2): 13. doi:10.17509/ijpe.v1i2.9311.

Breznitz, Zvia. (2006). Fluency in Reading: Synchronization of Processes. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.

Chandra, Chandra, Mayarnimar Mayarnimar, and M Habibi. 2018. "Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(1): 72–80. doi:10.24036/jippsd.v2i1.100050.

Chandra, Rahman, Damayanti, Vismaia S., dan Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Basicedu, Vol 5, No 2, pp 903-910, p-ISSN 25803735 e-ISSN 2580-1147, DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu. V5I2.848.

Chandra. (2023). *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency,* PT RajaGrafindo Persada, Depok

Crystal, D. (1986). Prosodic Development. In P. Fletcher & M. Garman (Eds), Language Acquisition (pp. 33-48). Cambridge University Press.

Harianto, Erwin. 2020. "'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.'" *Jurnal didaktika* 9(1): 2. doi:https://doi.org/10.58230/27454312.2.

Habibi, M., Elfia Sukma, Chandra, Ari Suriani, and Nur Fadillah. 2020. " Metode of Literacy Media in Improving Reading Skill of Early Grade Students." doi: 10.4108/eai. 11-12-2019.2290809

Hidayati, Panca Pertiwi, Ahmad, Arifin, dan Inggriyani, Feby. (2018). Penggunaan Formula Grafik Fry Untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGD. Mimbar Sekolah Dasar, Vol 5(2) 2018, 116-124. DOI: 10.17509/mimbar-sd.v5i2.11496

Kemendikbud. (2016). *Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.*

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belaja siswa. *Studia Didaktika : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1)

Puspita, Ryan Dwi dan Rahman. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Pembelajaran Tematik Terpadu Bernuansa Model Interactive-Compensatory, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 2, DOI: http://dx.doi.org/10.23969/ jp-v2i2.557.

Santi, Kristi L., Barr, Christopher, Khalaf, Shiva, dan Prancis, David 1. (2016). Different Approaches to Eguating Oral Reading Fluengy Passages (Chapter 9), The Fluency Construct: Curriculum-Based Measurement Concepts and Applications. Kelli D. Cummings dan Yaacov Petscher (Editors). New York: Springer.

Sukenti, D., Jamilin Tinanbunan, Muhammad Mukhlis, & Erlina. (2021). studi Fenomenologi : Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiadi Sekolah Menengah Atas Pekanbar. Geram, 9(2). https://doi.org/10.25299/ geram.2021.vol9(2).7754.

Somadayo, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.